

Penguatan Pendidikan Kewirausahaan Dan Jaringan Sosial UMKM Bumdes Bina Laksana Samarang Kabupaten Garut

Hani Siti Hanifah¹, Erik Kartiko², Windi Ariesti Anggraeni³, Nurbudiwati⁴
Universitas Garut
hanisiti1965@uniga.ac.id

Abstrak

Pada tahun 2020 di Kabupaten Garut terdapat 150.176 UMKM peringkat kedua setelah Kota Bandung 150.557 UMKM dari seluruh perkotaan di Jawa Barat dengan jumlah 1.729.966 UMKM serta mampu menyerap 374.017 orang tenaga kerja yang menjadi daya serap peluang kerja. Namun demikian, di pelosok daerah belum tersentuh oleh pengetahuan pendamping seperti inovasi, kolaborasi dan keterampilan pengelolaan keuangan. Kewirausahaan sangat penting mengingat Indonesia saat ini memiliki bonus demografi berupa angkatan kerja produktif yang tinggi dan masih rendahnya jumlah wirausahawan. Sejalan dengan dinamika *entrepreneurship* saat ini perlu adanya *network* (jaringan antaranggota) untuk memperluas pasar yang merupakan model hubungan di antara lingkungan masyarakat atau organisasi sosial. Penguatan UMKM tentu harus pula disertai dengan laporan keuangan yang merupakan aspek penting bagi kemajuan perusahaan melalui akuntansi untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Tim PKM melaksanakan pengabdian masyarakat pada Bumdes Bina Laksana Desa Sukalaksana, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut dengan melihat potensi yang besar dari inovasi produk Teh Kewer yang disajikan pada area saung Wisata Saung Ciburial. Sebuah potensi agroindustri yang dapat dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi UMKM.

Kata Kunci: *Entrepreneurship, Network, UMKM*

I. Pendahuluan

Pada tahun 2020, di Kabupaten Garut terdapat 150.176 UMKM peringkat kedua setelah Kota Bandung 150.557 UMKM dari seluruh perkotaan di Jawa Barat dengan jumlah 1.729.966 UMKM

(<https://jabarprov.go.id>, 2020) serta mampu menyerap 374.017 orang tenaga kerja (Disperindag, 2022). Hal ini menggambarkan esensi daya serap dari adanya UMKM di tengah masyarakat (Hanifah et al, 2018). Namun, UMKM yang terdapat di desa atau pelosok daerah belum tersentuh oleh lembaga resmi pemerintah dalam pengembangan usahanya (Pemda Garut, 2023), sehingga mereka perlu untuk terus meningkatkan inovasi, adaptasi, dan kolaborasi dalam mengembangkan produknya.

Desa Sukalaksana terdapat di Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut. Bersama peran aktif Pemerintah Desa dan BUMDes yang didukung penuh oleh semua lapisan masyarakat di wilayah itu dalam ikut serta menumbuhkan serta meratakan ekonomi masyarakat dimana BUMDes mampu menghadirkan sejumlah inovasi di tengah pandemi Covid-19. Program-program unggulan diantaranya melalui unit pengelolaan air bersih, Desa Wisata, Budidaya Teh Kewer, dan Kopi Akar Wangi hingga pertanian seperti sawi yang produksinya mencapai 40 ton per hari. Tim Pengabdian Kepada masyarakat (PKM) berfokus pada salah satu kegiatan UMKM yakni inovasi Budi daya Teh Kewer yang disajikan di Wisata Saung Ciburial sebuah potensi agroindustri yang dapat dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat. Klaster tersebut menjadi lokasi dari proses produksi, yang dimulai dari penyediaan bahan baku, pengolahan, sampai dengan pengemasan produk Teh Kewer. Proses pengolahan Teh Kewer sendiri diawali dengan pengambilan tanaman kewer di kebun, selanjutnya, akan dipilih bagian mana yang bisa disangrai sebelum dilakukan pengupasan dan penjemuran. Usai dijemur, teh akan disangrai sebelum dibawa ke lokasi UMKM untuk dikemas menjadi produk teh unggulan.

Namun demikian, di pelosok daerah belum tersentuh oleh pengetahuan pendamping seperti inovasi, kolaborasi dan keterampilan pengelolaan keuangan. Kewirausahaan sangat penting mengingat Indonesia saat ini memiliki bonus demografi berupa angkatan kerja produktif yang tinggi dan masih rendahnya jumlah wirausahawan. Sejalan dengan dinamika entrepreneurship saat ini perlu adanya *network* (jaringan antaranggota) untuk memperluas pasar yang merupakan model hubungan di antara lingkungan masyarakat atau organisasi sosial. Penguatan UMKM tentu harus pula disertai dengan laporan keuangan yang merupakan aspek penting bagi kemajuan perusahaan melalui akuntansi untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya

Pelaku UMKM dituntut untuk menghadirkan produk yang inovatif, kreatif, menonjolkan ciri khas yang unik, serta membawa nilai-nilai kearifan lokal. Saat ini Teh Kewer memiliki popularitas tinggi, bahkan didapuk sebagai *welcome drink* atau minuman selamat datang bagi para wisatawan yang berkunjung ke Desa Sukalaksana. BUMDes Bina Lakasana membentuk

klaster usaha Teh Kewer.

Adapun tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi para pelaku UMKM, menguatkan modal sosial pada aspek *network* (jaringan antaranggota) UMKM dan memberi pengetahuan tentang dengan tata kelola keuangan bagi para pelaku UMKM mengenai pengeluaran dan pemasukan, pencatatan transaksi keuangan. Beberapa penelitian sejalan menggambarkan harapan dari PKM ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi pembangunan, kewirausahaan dan keuangan UMKM dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 diantaranya penelitian (Alfatiha et al., 2022; Damarwulan & Lutfi, 2021; dan Latifah et al., 2022).

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah kegiatan atau aktivitas wirausaha yang mempunyai keinginan, bakat, dan kemampuan dalam mengenali produk baru, menentukan tata cara dalam produksi, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan produk serta mengatur permodalan dan pengelolaan keuangan (Bahri, 2019). Adapun Fahmi (2013) kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Selanjutnya Kewirausahaan merupakan suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya serta orang lain (Suharyono, 2017).

Dari beberapa pengertian *entrepreneurship* yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* merupakan suatu ilmu mengenai bagaimana menciptakan suatu ide yang baru bahkan berani menanggung risiko untuk mengorbankan waktu, biaya, dan tenaga demi terwujudnya ide tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

Kewirausahaan sangat penting mengingat Indonesia saat ini memiliki bonus demografi berupa angkatan kerja produktif yang tinggi dan masih rendahnya jumlah wirausahawan. Berdasarkan PP No. 41 Tahun 2011, Kemenpora bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengembangan

kewirausahaan berupa workshop, kegiatan magang, mentoring, supervisi, berkoordinasi dengan mitra program, promosi, dan bantuan modal usaha (<http://m.kemenpora.go.id>). Wirausahawan merupakan seorang inovator yang dapat mengubah suatu kesempatan menjadi sebuah ide bisnis yang dapat bernilai tambah. Wirausahawan juga berperan besar dalam perekonomian, yaitu dengan turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan negara.

2.2 Jaringan Sosial (*Network*)

Jaringan Sosial (*Network*) menurut Damsar (2010) merupakan hubungan yang tercipta antarindividu dalam suatu kelompok dalam lingkungan sosial. Susrianto (2021) menjelaskan bahwa jaringan sosial merupakan hubungan kerja sama yang dinamis serta dilakukan atas prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*), dan keadaban (*civility*). Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, sehingga memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerja sama. Selanjutnya Antony (2008) menyatakan bahwa jaringan sosial adalah aktivitas manusia yang saling membagi ide, bekerja sama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Maka *network* (jaringan sosial) merupakan bentuk layanan internet yang ditujukan sebagai komunitas online bagi orang yang memiliki kesamaan aktivitas, ketertarikan pada bidang tertentu, atau kesamaan latar belakang tertentu.

Sejalan dengan dinamika *entrepreneurship* saat ini perlu adanya *network* (Jaringan antaranggota) untuk memperluas pasar yang merupakan model hubungan di antara lingkungan masyarakat atau organisasi sosial (Dasgupta, Partha, dan Ismail Sirajudin, 2000) yang akan menjadi lem guna merekatkan sebuah masyarakat untuk senantiasa bersama dalam norma sosial, sejalan budaya, perasaan saling memiliki, dan sepenanggungan, serta norma perilaku bersama yang dilaksanakan (Dasgupta, Partha, dan Ismail Sirajudin, 2000).

2.3 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008), pengertian laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Adapun Munawir (2010) laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri atas neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Selanjutnya, Arief dan Edi (2016), laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa Laporan Keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

2.4 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

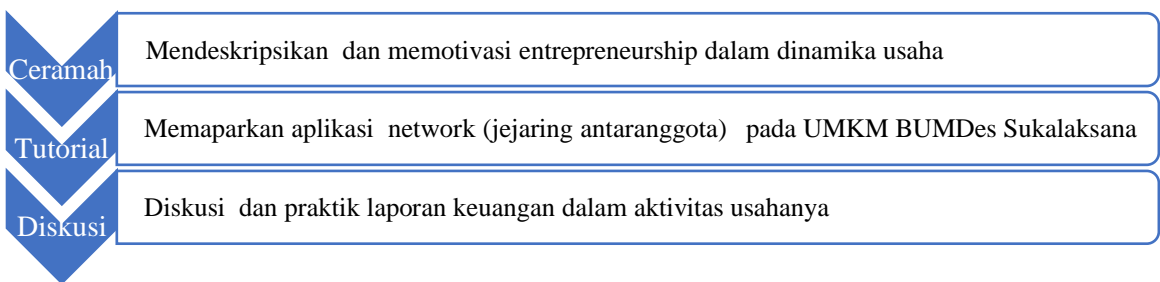
Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil dengan Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 - 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 - Rp 2.500.000.000,00.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 - Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan

lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00.

3. Metode

Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif (Arikunto, 2005) adalah penelitian dengan mengumpulkan informasi mengenai status gejala pada saat penelitian dilakukan. Tahapan penelitian dengan melaksanakan seminar dan pelatihan entrepreneurship, network (Jaringan antaranggota) dan laporan keuangan melalui pelaksanaan ceramah, tutorial, dan diskusi.



Gambar 1. Implementasi metode

Adapun target luaran PKM ini adalah sebagai berikut:

- Penguatan jiwa wirausaha dan inovasi produk
- Penguasaan *Public Speaking* untuk membekali dalam negosiasi baik dengan relasi usaha maupun sesama pelaku UMKM
- Penguatan Kohesivitas kelompok
- Perluasan jaringan pemasaran dengan upaya kolaboratif
- Pengusaan tentang Pembukuan dan Laporan Keuangan sehingga mampu mempraktikan dan menerapkan catatan- catatan keuangan kedalam laporan keuangan tersebut

4. Pembahasan

Pendekatan pemecahan masalah PKM menggunakan kajian teoretis atau konseptual ekonomi pembangunan untuk mendukung pernyataan ilmiah dari aspek entrepreneurssif, Network (jaringan sosial dan laporan keuangan dengan harapan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat sekaligus mendukung upaya pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi. Kegiatan pelaksanaan PKM dilaksanakan di Saung Ciburial Desa Sukalaksana Samarang Garut. Tim melakukan kegiatan-kegiatan melalui beberapa tahap sebagai langkah mulai

dari perencanaan sampai pelaksanaan sesuai dengan capaian target yang telah ditentukan. Hal tersebut meliputi :

- a. Tahap persiapan dan perencanaan dengan berkoordinasi dengan Lembaga pemerintah setempat yakni Kecamatan untuk izin pengabdian.
- b. Mempersiapkan alat dan bahan kegiatan serta seluruh hal yang dibutuhkan termasuk evaluasi dan pemantauan kegiatan.
- c. Tahap Perkenalan dengan Mitra binaan

Perkenalan dengan semua anggota kelompok Bumdes UMKM Bina Laksana dan menjelaskan seluruh rencana pengabdian yang akan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini penting agar terdapat kesesuaian minat dan agenda waktu dari kelompok UMKM dan tim PKM. Kegiatan ini dilakukan melalui metode ceramah dengan dihadiri semua anggota kelompok mitra binaan sebagai pendadaran awal. Untuk terselenggaranya agenda ini, tim PKM bekerja sama pemuka masyarakat, perangkat Desa Sulaksana Kecamatan Samarang Garut agar dapat mempermudah pelaksanaannya terutama berkaitan dengan pelaksanaan program ini. Adapun tahap Pelaksanaan PKM disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pelaksanaan PKM Kewirausahaan, Jaringan Sosial dan Laporan Keuangan

	Pelatihan 1	Pelatihan 2	Pelatihan 3
Kegiatan	Menumbuhkan jiwa wirausaha untuk dapat timbul spirit pada UMKM Bina Laksana. Proses ini diawali dengan terbangunnya kohesivitas dengan mitra binaan serta mereka dapat memahami itikad dan maksud tim pada program PKM ini. Target pelatihan ini adalah terjalin kerjasama sama dari	Menjelaskan tentang konsep modal social yang melahirkan network pada UMKM Bina Laksana melalui upaya membangun kohesivitas kelompok yang berguna bagi individu maupun kelompok yang menginginkan suatu kemajuan dari adanya sebuah peluang serta membantu dalam mengembangkan	Menggambarkan tentang pembukuan dan laporan yang baik, menggambarkan rencana anggaran dan memaparkan tentang posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah di capai untuk beberapa periode sedangkan target dari kegiatan ini

	<p>mitra binaan dengan tim PKM untuk memperoleh agreement, kelancaran, kooperatif dan kemudahan dari mulai awal program hingga berakhirnya program PKM ini. Selanjutnya memaparkan tentang entrepreneur Building dan public speaking dengan target Penguatan jiwa wirausaha dan inovasi produk, Penguasaan Public Speaking untuk membekali dalam negosiasi baik dgn relasi usaha maupun sesama pelaku UMKM</p>	<p>efektivitas dalam gagasan baru. Selanjutnya terjalannya kerja sama antar individu maupun kelompok. Adapun target dari aktivitas ini adalah Penguatan kohesivitas kelompok dan perluasan jaringan pemasaran dengan upaya kolaboratif serta menguatkan jaringan sosial untuk perluasan pasar</p>	<p>adalah penguasaan tentang Pembukuan dan Laporan Keuangan sehingga mampu mempraktikan dan menerapkan catatan-catatan keuangan kedalam laporan keuangan tersebut</p>
--	--	---	---

Sumber : TIM PKM UMKM BUMDes Sukalaksana Samarang Garut. 2023





Gambar 2. Pelaksanaan PKM Kewirausahaan, Jaringan Sosial dan Laporan Keuangan

Upaya di atas tidak terlepas dari perencanaan serta pengawasan awal kegiatan, berlangsungnya kegiatan dan tahap akhir kegiatan dengan tugas pada anggota tim secara terperinci sehingga diharapkan kegiatan dapat berjalan lancar sesuai rencana dan dapat membawa manfaat secara keseluruhan, baik produsen Teh Kewer sebagai mitra binaan, lembaga terkait maupun perguruan tinggi. Kerjasama yang strategis ini diharapkan dapat menjadi sebuah kontribusi yang nyata dari tridarma perguruan tinggi terutama masyarakat menengah kebawah serta upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan PKM ini maka ditarik beberapa kesimpulan diantaranya :

- a. Melalui *Entrepreneurship* dapat terbentuk jiwa wirausaha (*Entrepreneur Building*) dan inovasi produk sehingga adaptif terhadap dinamika ekonomi.
- b. Dalam aspek *Network* (jaringan sosial) UMKM dapat membangun kohesivitas kelompok yang berguna bagi individu maupun kelompok untuk mengembangkan efektivitas dalam gagasan baru serta terjalannya kerja sama antar individu maupun kelompok sehingga dapat memperluas pasar.
- c. Adapun pada Pengelolaan Keuangan, dapat membuat pembukuan dan laporan yang baik, menggambarkan rencana anggaran dan memaparkan tentang posisi keuangan perusahaan dalam satu periode

tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah di capai untuk beberapa periode

Adapun rekomendasi tim PKM adalah waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya yang disertakan dengan penambahan akomodasi pelaksanaan serta adanya kegiatan lanjutan yang diselenggarakan secara periodik untuk menyempurnakan pembahasan dan pelatihan terutama untuk lokasi PKM yang letaknya jauh dari kampus oleh karena mereka sangat membutuhkan transfer ilmu untuk diaplikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatiha, R. A., Purnomo, M., & Purbasari, R. (2022). Systematic Mapping Study: Peran Women Entrepreneurship dalam Networking pada UMKM Pariwisata. *Bahtera Inovasi*, 5(2), 98-105. <https://doi.org/10.31629/bi.v5i2.3932>
- Antony, Mayfield. 2008. *What is Social Media?*. London: iCrossing.
- Arief Sugiono, Edi Untung. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arikunto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Bahri. (2019). *Pengantar Kewirausahaan*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Damarwulan, L. M., Ramdanyah, A. D., & Lutfi, L. (2021). Peningkatan Kekuatan Jejaring Wirausaha dan E-Marketing UMKM di Banten dalam menghadapi dampak Pandemic Covid-19. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 1113-1123. DOI: <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.495>
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Dasgupta, Partha dan Ismail Sirajudin, 2000. *Sosial Capital: A Multifaceted Perspective*, TheWorld bank, Washington DC., USA., 1st Ed.,
- Fahmi, Irham. (2013). *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Hani Siti Hanifah, Deri Alan Kurniawan, Rostiena Pasciana, 2018. *Tourism Potential, Productivity Of Small And Medium Enterprises (Smes) : Impact On The Implementation Of Labor In South Garut, West Java, Indonesia. Sustainable Collaboration in Business, Technology, Information and Innovation (SCBTII)*.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

- Latifah, L., Susilowati, N., & Anisykurlillah, I. (2022). Penggunaan Media Sosial Networking Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Pada Entrepreneur Muda Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(1), 14-24. DOI: <https://doi.org/10.21831/jep.v19i1.45323>
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima. Belas. Yogyakarta: Liberty
- Pemda Garut, 2023. <https://suarapemerintah.id/2023/01/wakil-bupati-garut-memfasilitasi-umkm-di-kabupaten-garut/>.
- Suharyono. 2017. Sikap dan Perilaku Wirausahawan. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, Vol. 40 No.56
- Susrianto Indra Putra E. 2021. PERANAN MODAL SOSIAL DALAM MEMBANGUN JARINGAN SOSIAL DAN RELASI ANTAR ETNIS (Studi Kasus pada Orang Banjar di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau). *EDUKASI*, 9(2), 132 - 149. <https://doi.org/10.32520/judek.v9i2.1730>
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)